

**PENERAPAN STRATEGI COOPERATIVE LEARNING
TIPE STAD (STUDENT TEAM-ACHIEVEMENT DIVISION)
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN MOTIVASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS
DI KELAS VIII D MTsN WATES KULON PROGO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

EKA FITRIANI

NIM. 05410140

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

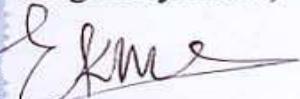
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Fitriani
NIM : 05410140
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 26 Juni 2009

Yang menyatakan,



Eka Fitriani
NIM : 05410140





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Eka Fitriani

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Eka Fitriani

NIM : 05410140

Judul Skripsi : **Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team-Achievement Division*) sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Qur'an Hadis di Kelas VIII D MTsN Wates Kulon Progo Yogyakarta.**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juni 2009
Pembimbing

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/121/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENERAPAN STRATEGI COOPERATIF LEARNING
TIPE STAD (STUDENT TEAM-ACHIEVEMENT DIVISION)
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN MOTIVASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS
DI KELAS VIII D MTsN WATES KULON PROGO YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKA FITRIANI

NIM : 05410140

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 14 Juli 2009

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 0094

Yogyakarta, 28 JUL 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحَسَنُ^ص
رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ
١٢٥

" Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (QS. Al Nahl: 125)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hal. 224

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى
أَلَهِ وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya dan karunia Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi pengarahan dalam membimbing skripsi penulis.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kepala Sekolah Ibu Dra. Zachriyatie Rumsyam beserta segenap bapak dan ibu guru serta karyawan MTsN Wates Kulon Progo khususnya guru mata pelajaran Qur'an Hadis Bapak Sunoto BA, yang telah membantu memperlancar penulis dalam melakukan penelitian.
7. Ima Wahyudi, Nafiatul Lailiyah (Lia) dan Yuli Setyawati yang rela meluangkan waktunya untuk menjadi observer dalam penelitian ini.
8. Orang tuaku, pakde Marjuki tercinta yang terus menjadi semangat untuk terus menuntut ilmu, dan telah mendidikku dari kecil hingga dewasa mengajarkan banyak hal tentang agama dan kehidupan. Dan semua keluarga yang aku cintai.
9. Aim yang memberikan motivasi dan membantu memperlancar pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat LP2KIS Yogyakarta yang penuh dengan motivasi, Sahabat PAI 1 angkatan 2005 atas kebersamaan dan semangat menuntut ilmu.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *Amīn*.

Yogyakarta, 04 Mei 2009

Penyusun,

Eka Fitriani
NIM.05410140

ABSTRAK

EKA FITRIANI. Penerapan Strategi *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team-Achievement Division*) sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Qur'an Hadis dikels VIII D MTsN Wates Kulon Progo Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadis kelas VIII D MTsN Wates Kulon Progo Yogyakarta yang disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang kenyataannya merupakan orang yang secara langsung terlibat dalam pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional sehingga menimbulkan kebosanan siswa. Oleh karena itu perlu diadakanya penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan strategi STAD dalam pembelajaran Qur'an Hadis dan meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa kelas VIII D setelah strategi tersebut diterapkan.

Penelitian bersifat kualitatif, dengan mengambil latar MTsN Wates Kulon Progo Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi dan angket untuk melengkapi data yang ingin diungkap. Analisi data dilakukan dengan mengungkap makna: yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi dan keaktifan melalui tindakan yang dilakukan, dalam penelitian ini menggunakan data statistik sederhana untuk membantu dalam mengungkap data. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) pengamatan, dan (4) refleksi

Hasil Penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus, satu siklus terdiri dari dua pertemuan yang diawali dengan observasi awal pembelajaran dan kegiatan pra tindakan. Penerapan strategi STAD ini lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran, dengan mengerjakan soal kelompok maupun individu, mempresentasikan hasil diskusi, kuis, serta adanya penghargaan kepada siswa yang diberikan oleh guru. (2) Adanya peningkatan keaktifan dan motivasi siswa, antusiasme dan rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemudian timbulnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari, adanya keinginan untuk mengungkapkan pendapat, menerima pendapat, dan kemauan bertanya. Secara umum peningkatan yang terjadi cukup baik, pada aspek keaktifan siswa mengalami peningkatan pada observasi awal sebesar 35,5%, kemudian Siklus I 68,3% menjadi 80,7% pada Siklus II dengan demikian aspek tersebut mengalami peningkatan sebesar 45,2 %. Sedangkan untuk aspek motivasi siswa pada observasi awal 29,6 %, kemudian pada Siklus I 65,8% dan menjadi 87,8% pada Siklus II, sehingga peningkatan yang terjadi sebesar 58,2%.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Hipotesis Tindakan	30
G. Metode Penelitian	30

H. Sistematika Pembahasan	40
BAB II : GAMBARAN UMUM MTsN KULON PROGO YOGYAKARTA..	42
A. Letak Geografis	42
B. Sejarah Berdiri dan Berkembang.....	43
C. Visi dan Misi	45
D. Struktur Organisasi	46
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	49
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	55
BAB III: PENERAPAN STAD (<i>STUDENT TEAM-ACHIEVEMENT DIVISION</i>) DAN PENINGKATAN KEAKTIFAN SERTA MOTIVASI SISWA KELAS VIII D MTs N WATES KULON PROGO	60
A. Pembelajaran Qur'an Hadis di Kelas VIII D Sebelum Menggunakan STAD	60
B. Penerapan STAD (<i>Student Team-Achievement Division</i>) dalam Pembelajaran Qur'an Hadis di Kelas VIII D MTsN Wates Kulon Progo	67
C. Analisis Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Qur'an Hadis Melalui STAD pada Siswa Kelas VIII D MTsN Wates Kulon Progo	113
BAB IV : PENUTUP	144
A. Simpulan.....	144
B. Saran	146

C. Kata Penutup	147
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	151

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	Ş	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	h	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ż	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	... '...	koma terbalik di atas

غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعلّدة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakāt al-fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

----	ditulis	a
----	ditulis	i
----	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جَاهْلِيَّةٌ	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تَنْسِي	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فَرُوضٌ	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (*el*)nya

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اھل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Nama Guru tetap MTs Negeri Wates dan Golongan Tahun 2008/2009.....	49
Tabel II	: Nama Guru Tidak tetap MTs Negeri Wates Kulon Progo Tahun Pelajaran 2008/2009	50
Tabel III	: Nama Pegawai Tetap MTs Negeri Wates dan Tugas Tambahan Tahun Pelajaran 2008/2009	50
Tabel IV	: Nama Pegawai Tidak Tetap MTs Negeri Wates dan Tuigas Tambahan Tahun Pelajaran 2008/2009	52
Tabel V	: Jumlah Siswa MTs N Wates Kulon Progo Tahun ajaran 2008/2009.....	52
Tabel VI	: Keaktifan Siswa Pada Observasi Awal	63
Tabel VII	: Jumlah Prosentase Angket Motivasi Siswa Observasi Awal	63
Tabel VII	: Daftar Nilai Akumulasi Kelompok STAD	109
Tabel IX	: Jumlah Prosentase Keaktifan Siswa Siklus I	120
Tabel X	: Jumlah Prosentase Keaktifan Siswa Siklus II	120
Tabel XI	: Jumlah Prosentase Angket Motivasi Siswa Siklus I	136
Tabel XII	: Jumlah Prosentasi Angket Motivasi Siswa Siklus II	138
Tebel XIII	: Hasil Penelitian.....	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Bagan Siklus PTK	33
Gambar II	: Bagan Struktur Organisasi MTsN Wates Kulon Progo Yogyakarta	48
Gambar III	: Pada Siklus I Masing-masing Kelompok Berdiskusi.....	79
Gambar IV	: Kelompok 4 Mempresentasikan Hasil Diskusi	88
Gambar IV	: Kelompok 2 Mengerjakan Soal Kelompok.....	108
Gambar V	: Perwakilan Kelompok Ketika Mendapat Reward dari Guru...	135

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Pedoman Wawancara.....	151
Lampiran II	:	Format Observasi Perilaku Siswa.....	152
Lampiran III	:	Format Observasi Evaluasi kelompok	155
Lampiran IV	:	Format Observasi Guru	157
Lampiran V	:	Angket Motivasi	158
Lampiran VI	:	Lembar kerja Siswa dan Hasil Observasi Kelas	160
Lampiran VII	:	Daftar Nilai Qur'an Hadis.....	172
Lampiran VII	:	Bukti Seminar	173
Lampiran VIII	:	Surat Penunjukan Pembimbing.....	174
Lampiran IX	:	Kartu Bimbingan Skripsi.....	175
Lampiran X	:	Surat Ijin Penelitian dari Bapedda Yogyakarta	176
Lampiran XI	:	Surat Ijin Penelitian dari KPT Kulon Progo Yogyakarta.....	177
Lampiran XII	:	Surat Keterangan dari MTsN Wates Kulon Progo	178
Lampiran XIII	:	Sertifikat PPL I	179
Lampiran XIV	:	Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	180
Lampiran XV	:	Sertifikat Komputer.....	181
Lampiran XVI	:	Sertifikat Toefel	182
Lampiran XVII	:	Sertifikat Toafel	183
Lampiran XVIII	:	Daftar Riwayat Hidup.....	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah klasik yang tetap aktual yang menjadi permasalahan mendasar dalam pendidikan adalah rendahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang kenyataannya merupakan orang yang secara langsung terlibat dalam pembelajaran. Kebanyakan siswa yang mengikuti program seperti ini kelas tak ubahnya kegiatan belajar mengajar yang meliputi datang, duduk mengikuti ceramah guru, melihat guru menulis dipapan tulis, lalu mengingat atau bahkan mengkopi apa adanya segala informasi yang disampaikan oleh guru.

Guru adalah praktisi yang paling bertanggung jawab atas berhasil tidaknya program sekolah atau madrasah, guru merupakan ujung tombak atau memiliki peran sentral dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas.

Selama ini metodologi pembelajaran Agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering.¹ Dari situasi pembelajaran semacam ini hampir tidak ada kesempatan bagi siswa untuk menuangkan kreatifitasnya dan menyampaikan gagasannya. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak menggairahkan, siswa tampak bosan, jemu, dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran agama.

¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hal. 3.

Jika secara psikologis siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik (*Feedback*) psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Inilah yang oleh Kurt Singer disebut sebagai bentuk *schwarze pedagogi*, pedagogi hitam. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati siswa terhadap guru agama, tidak tertarik dengan materi-materi agama, dan lama kelamaan timbul sikap tak acuh terhadap agamanya sendiri.²

Demikian juga para guru kurang atau bahkan tidak menggunakan metode yang variatif untuk membelajarkan materi secara inovatif dan belajar aktif (*Active Learning*). Pikiran para guru selalu dipenuhi dengan upaya mengajarkan apa yang ada dalam kurikulum dan sedapat mungkin mengejar target pelajaran yang telah dirumuskan di kurikulum.

Model Pembelajaran aktif nampaknya merupakan jawaban atas rendahnya mutu atau kualitas pembelajaran khususnya di Madrasah, dengan menerapkan pembelajaran ini diharapkan mutu atau kualitas pembelajaran lebih meningkat, karena pada model pembelajaran ini keaktifan siswa lebih diutamakan. Dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, maka mereka akan mengalami atau bahkan menemukan ilmu pengetahuan secara mandiri, sehingga apa yang ia ketahui dan pahami akan menjadi pengetahuan yang memprabadi.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran itulah, maka ketrampilan calon guru dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan. Ketrampilan guru dalam

² *Ibid*, hal. 4.

proses pembelajaran antara lain mencakup: ketrampilan mengorganisasikan, ketrampilan melaksanakan dan ketrampilan mengevaluasi proses pembelajaran yang akan, sedang, maupun yang sedang dilakukan.

Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan atau pembelajaran, ada beberapa konsep pembelajaran yang ditawarkan oleh beberapa ahli pendidikan dan pembelajaran di antaranya adalah konsep *Active Learning* (AL), *Contextual Teaching Learning* (CTL), *Cooperative Learning* (CL) dan sebagainya. Yang pada intinya adalah bahwa konsep-konsep tersebut jika dilaksanakan akan membawa dampak bagi tercapainya hasil pembelajaran yang optimal.

Pendekatan pembelajaran pun seharusnya juga harus diubah, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*Teacher Centered*) harus diubah menjadi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*Student Oriented*). Di dalam pendidikan atau pengajaran yang belajar dan berkembang adalah peserta didik sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³ Pentingnya perubahan pendekatan pembelajaran ini dapat dikaitkan dengan ungkapan filosof besar Cina Konfusius menyatakan: "*Yang Saya Dengar, Saya Lupa, Yang Saya Lihat, Saya Ingat, Yang Saya Kerjakan, Saya Pahami*", tiga pernyataan sederhana ini berbicara banyak tentang perlunya cara belajar aktif.⁴

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 117.

⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning, : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Penerjemah: Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia, 2006), hal. 23.

Berangkat dari pentingnya perubahan kualitas pembelajaran yang juga merupakan tuntutan kurikulum demi peningkatan kualitas pendidikan agama, maka penulis ingin melaksanakan penelitian yang berjudul "Penerapan Strategi STAD (*Student Team-Achievement Division*) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Qur'an Hadis di Kelas VIII D MTsN Wates Kulon Progo Yogyakarta".

Adapun penelitian dilakukan di MTsN Wates Kulon Progo, diawali dengan tugas PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah selama tiga bulan di Madrasah tersebut dan ketertarikan peneliti dengan siswa dari Madrasah tersebut yang mayoritas siswanya tidak diterima di sekolah favorit. Menurut data sekolah hanya 15% dari seluruh siswa pendaftar yang memang mempunyai keinginan dan motivasi untuk bersekolah di Madrasah tersebut.⁵ Selain itu latar belakang orang tua yang tidak memberikan perhatian yang besar dalam pendidikan agama⁶ yang menyebabkan pelajaran agama kurang populer dan cenderung kurang diminati.⁷

Proses pembelajaran agama khususnya Qur'an Hadis yang dilakukan oleh Bapak Sunoto selaku guru pengampu mata pelajaran Qur'an Hadis dalam hal pendalaman materi sudah cukup bagus akan tetapi cara penyampaian maupun strategi dalam pembelajarannya masih konvensional sehingga hal tersebut berpengaruh kepada siswa. Ketika beliau melaksanakan proses

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Hudayawan Arif S.Pd Waka Kesiswaan MTsN Wates Kulon Progo Pada tanggal 14 September 2008

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Zachriyatie Rumsyam, MA selaku Kepala Madrasah di MTsN Wates Kulon Progo pada Tanggal 14 September 2008

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Hudayawan Arif, S.Pd selaku Waka kesiswaan pada tanggal 24 September 2008

pembelajaran dengan metode ceramah dengan menjelaskan materi di depan kelas dan siswa diminta mendengarkan dan terkadang diminta untuk menirukan bacaan-bacaan ayat yang ada di buku paket, siswa mempunyai respon yang berbeda-beda. Sebagian siswa sibuk bercengkerama dengan teman sebangkunya, sebagian yang lain hanya duduk diam dengan pandangan kosong, dan sebagian kecil dari mereka yang mendengarkan apa yang disampaikan oleh Bapak Sunoto.⁸ Sehingga proses pembelajaran di kelas tersebut kurang interaktif, siswa kurang berperan, hal itu dapat dilihat kurangnya partisipasi siswa di kelas misalnya bertanya, memberi respon, berpendapat dan lain sebagainya. Padahal interaksi guru dan siswa merupakan elemen penting dalam pembelajaran.⁹ Selain itu motivasi dalam mempelajari Qur'an Hadis memang kurang terlihat dengan sikap dan semangat siswa dalam pembelajaran di kelas. Mereka tampak lesu, malas untuk masuk kelas ketika bel berbunyi, tidak menyiapkan buku pelajaran, rasa ingin tahu yang kurang ketika dan respon yang rendah terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.¹⁰

Motivasi siswa dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting, tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa mempunyai kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.¹¹ Selain itu siswa kelas

⁸ Hasil Observasi Kelas VIII D MTsN Kulon Progo Pada tanggal 14 Januari 2009

⁹ Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 203.

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 14 Januari 2009

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.135.

VIIID kurang adanya kerja sama, hal itu dapat terlihat dari beberapa siswa khususnya yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata enggan bekerjasama dengan yang lain.

Oleh karena itu, peneliti bersama guru mata pelajaran Qur'an Hadis ingin melakukan perbaikan untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Qur'an Hadis dengan menggunakan variasi model maupun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dengan melibatkan siswa, meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab siswa yaitu dengan menerapkan STAD yang merupakan bagian dari pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). Penerapan *Cooperative Learning* dan Pembelajaran aktif lainnya tidak hanya dilaksanakan pada mata pelajaran umum saja akan tetapi pelajaran agama di sekolah pun bisa menerapkannya, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam keadaan "senang" otak lebih bisa menyerap informasi secara optimal.¹²

Dengan menerapkan strategi STAD yang merupakan bagian dari Pembelajaran kooperatif diharapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar, yakni pengalaman belajar bekerjasama dan pengalaman untuk menyampaikan gagasan atau informasi di depan kelas disamping siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menemukan pengetahuannya.

¹² John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 7.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Strategi STAD dalam Pembelajaran Qur'an Hadis di kelas VIII D MTsN Wates Kulon Progo?
2. Bagaimana hasil penerapan Strategi STAD dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadis di kelas VIII D MTsN Wates Kulon Progo?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan penerapan dan pelaksanaan strategi STAD dalam pembelajaran Qur'an Hadis di kelas VIII D MTsN Wates Kulon Progo.
- b. Untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa kelas VIII D MTsN Wates Kulon Progo setelah penerapan strategi STAD.

2. Manfaat

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan Strategi pembelajaran aktif seperti *Cooperatif Learning, Active Learning, Contextual Teaching Learning* dengan beragam tipenya untuk

meningkatkan pembelajaran Qur'an Hadis khususnya dan mata pelajaran agama yang lain pada umumnya.

- b. Dengan adanya tindakan baru oleh guru memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, dan menumbuhkan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
- c. Dapat menumbuhkan inspirasi para guru untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran di kelas

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis penulis adalah:

- 1. Skripsi Muhajir, jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Pembelajaran Qiroah Dengan Metode *Cooperative Learning Untuk Siswa Madrasah Aliyah*¹³ Penulis dalam skripsi ini mengungkapkan konsep *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Qiroah untuk siswa tingkat menengah dan masih ada pada tataran teoritis.
- 2. Skripsi karya Siti Widyaningsih jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Penerapan Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (*Student Team -Achievement Division*) Pada Materi Sistem Pernafasan Manusia Untuk Meningkatkan

¹³ Muhajir, "Pembelajaran Qiroah dengan *Cooperative Learning* Untuk Siswa di Madrasah Aliyah ", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Prestasi belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Tempuran Magelang yang memaparkan adanya peningkatan prestasi belajar IPA setelah menerapkan STAD.¹⁴

3. Skripsi Nurhayati jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah yang berjudul *Eksperimentasi Metode Cooperative Learning Teknik Jigsaw dalam pembelajaran Qiroah di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta*¹⁵. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar materi Qiroah siswa yang menggunakan strategi *Cooperative Jigsaw* dan kelas yang tidak menggunakan strategi *Cooperative Jigsaw*.
4. Skripsi Imayyah Pendidikan Biologi Jurusan Tadris MIPA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Peningkatan Motivasi dan prestasi Belajar IPA Biologi Pakok Bahasan Sistem Ekskresi Pada Manusia Melalui Strategi Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar IPA

¹⁴ Siti Widyaningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD (*Student-Team Achievement Division*) Pada Materi Sistem Pernafasan Manusia Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tempuran Magelang", *Skripsi*, Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 76.

¹⁵ Nurhayati, "Eksperimentasi Metode *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw Dalam Pembelajaran Qiroah Di Madrasah Aliyah Gandekan Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Biologi pada tiap aspek motivasi pada kelas VIII B setelah menggunakan strategi *cooperative Learning* tipe Jigsaw.¹⁶

Dengan demikian perbedaan penelitian yang akan penulis laksanakan dengan penelitian-penelitian di atas adalah penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis dan hanya membuktikan atau membandingkan metode *Cooperative Learning* dengan metode lain yang terkait dengan hasil belajarnya. Akan tetapi peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) sebagai jenis penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan pembelajaran khususnya untuk peningkatan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadis. Selain itu, penelitian di atas dalam pembelajaran bahasa Arab dan Biologi sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada mata pelajaran Qur'an Hadis.

E. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan pengajar atau guru dengan peserta didik atau siswa dalam mananifestasi aktivitas pengajaran.¹⁷ Strategi juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan

¹⁶ Imayyah, "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Biologi Pokok Bahasan Sistem Ekskresi Pada Manusia Melalui Strategi Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII MTsN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi, Pendidikan Biologi Jurusan Tadris MIPA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 95.

¹⁷ Rahman, S Muhammad, "Strategi penyelenggaraan PAI di Sekolah" <http://Jurnal Iqro'. Wordpress. com>, dalam Yahoo.com.,2008

tertentu.¹⁸ Strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹⁹ Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan (kompetensi dasar yang hendak dicapai).
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih, menetapkan, prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem pembelajaran yang bersangkutan secara keseluruhan.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.2.

¹⁹ A. Tabrani Rusyan dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 2.

yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Pembelajaran juga diartikan sebagai usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.²¹ Sedangkan Oemar Hamalik memaparkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²²

Konsep tentang mengajar merupakan satu rangkaian dengan konsep lain yang disebut belajar, mengajar, dan belajar merupakan dua konsep yang berbeda. Menurut *Skinner* belajar merupakan perubahan tingkah laku (*a change behavior*).²³

Istilah pembelajaran dipakai untuk menunjukkan konteks yang menentukan pada pola interaksi guru dan siswa atau interaksi antara kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Pembelajaran memiliki pengertian yang di dalamnya mencakup sekaligus proses mengajar yang berisi serangkaian perbuatan guru untuk menciptakan situasi kelas dan proses belajar yang terjadi pada diri siswa.²⁴

²⁰ Uzer Usmar, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 4.

²¹ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 528.

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 57.

²³ A. Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 9.

²⁴ Muhajir, "Pembelajaran Qiroah Dengan Metode *Cooperative Learning* Untuk Siswa Menegah", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Dengan kata lain pembelajaran merupakan keseluruhan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar.²⁵ Pembelajaran dalam pengertian ini lebih menekankan pada proses baik yang terjadi di dalam kelas maupun yang terjadi diluar kelas.

Dengan demikian strategi pembelajaran merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran, strategi pembelajaran berhubungan dengan cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membela jarkan siswa.²⁶ Guru atau dosen harus memiliki strategi, agar peserta siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Pemilihan strategi pembelajaran meliputi beberapa hal:

- a. Tujuan
- b. Isi (materi)
- c. Pembelajaran
- d. Tenaga kependidikan

²⁵ Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English press, 1991), hal. 700.

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 111.

- e. Waktu
- f. Sarana yang dimanfaatkan
- g. Biaya

Selain itu, pemilihan strategi harus memperhatikan karakteristik dan keragaman cara belajar siswa. Karena masing-masing anak mempunyai cara belajar yang berbeda.

Pembelajaran di kelas akan bisa efektif jika guru dapat mengakomodasi semua cara belajar yang dimiliki siswa dalam kelas tersebut.²⁷ Secara garis besar ada tiga jenis cara belajar anak, yaitu cara belajar pendengaran (audisi), penglihatan (visual), gerakan (kinestetis).

Mereka yang belajar melalui “pendengaran” akan lebih mudah dan lebih cepat menangkap segala informasi yang masuk melalui indra pendengarannya. Sementara mereka yang mempergunakan gaya belajar penglihatan lebih mudah menerima informasi dan pembelajaran yang masuk melalui indra pengelihatannya.

Terakhir adalah kelompok anak bergaya belajar kinestetis yang belajar menggunakan seluruh anggota badannya. Biasanya anak yang bergaya belajar ini tidak akan pernah bisa duduk diam, mereka lebih bisa memahami materi dengan cara bergerak-gerak seperti itu.

Hal tersebut menyebabkan guru dapat mengalami kesulitan untuk memilih kegiatan atau strategi yang akan dilaksanakan di kelas, masalah

²⁷ Irawati Istadi, *Agar Anak Asyik Belajar*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2005), hal. 75.

tersebut dapat di atasi dengan membuat kelompok-kelompok belajar²⁸ dan juga menggunakan banyak strategi pembelajaran.

2. *Cooperative Learning*

Cooperative Learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok.²⁹

Cooperative Learning merupakan salah satu strategi belajar konstruktivisme³⁰ yaitu strategi yang digunakan untuk proses belajar, dimana siswa akan lebih mudah menemukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikannya dengan siswa lain tentang problem yang dihadapi. Dalam strategi *Cooperative Learning*, siswa belajar dalam pasangan-pasangan atau kelompok untuk saling membantu memecahkan problem yang dihadapi. *Cooperative Learning* ini lebih menekankan pada lingkungan sosial belajar dan menjadikan kelompok belajar sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan, mengeksplorasi pengetahuan.³¹ *Cooperative Learning*, adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa atau

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 54.

²⁹ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 4.

³⁰ Sebuah aliran yang dikembangkan oleh Jean Piaget, aliran ini menegaskan bahwa pengetahuan mutlak diperoleh dari hasil konstruksi kognitif dalam diri seseorang, melalui pengalaman yang diterima lewat panca indera, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan perasaan, aliran ini menolak adanya transfer pengetahuan yang dilakukan dari seseorang kepada orang lain, sehingga pembelajaran tidak ditujukan untuk mentransfer ilmu tapi menggali pengalaman yang ada.

³¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2007), hal. 128.

Student Oriented, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa.³²

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* (MPCL) beranjak dari dasar pemikiran "*getting better together*", yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Melalui MPCL, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Proses pembelajaran dengan MPCL ini mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar dalam pembelajaran ini, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat sampai enam orang yang berbeda-beda kemampuannya.³³

Pada saat siswa belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Pada saat itu juga siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar tutor sebaya (*peer group*) dan belajar secara bekerjasama (*cooperative*).

³² Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.16.

³³ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Penerjemah: Nurulita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2008), hal. 11.

Tidak semua kerja kelompok dianggap sama dengan strategi *Cooperative Learning*³⁴ strategi ini lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam model *Cooperative Learning* harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif di antara kelompok.³⁵

Keberhasilan belajar menurut metode belajar ini bukan ditentukan semata-mata oleh kemampuan individu secara utuh maupun guru, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang distruktur dengan baik. Sejalan dengan pendapat tersebut Rumini mengemukakan bahwa *Cooperative Learning* merupakan pondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan berpartisipasi siswa.³⁶

3. *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team-Achievement Division*)

Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat atau lima orang yang mempunyai kemampuan berbeda. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara

³⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 38.

³⁵ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, hal. 4.

³⁶ Rumini, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP-IKP), hal. 114.

sendiri-sendiri, dimana saat itu tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

Kemudian masing-masing tim akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan hasil yang mereka capai sebelumnya tim yang mempunyai skor terbanyak akan mendapatkan penghargaan. STAD telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang ada.

Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai informasi yang disampaikan guru.

Ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

a. Presentasi Kelompok (*Class Presentation*)

Materi pelajaran mula-mula disampaikan melalui presentasi kelas.

Metode yang biasa digunakan adalah pembelajaran langsung atau diskusi kelas yang dipandu oleh guru. Selama presentasi siswa harus benar-benar memperhatikan karena dapat membantu mereka dalam mengerjakan kuis individu yang akan menentukan nilai kelompok.

b. Kerja Kelompok

Fungsi utama dari kerja kelompok adalah menyiapkan anggota kelompok agar mereka dapat mengerjakan kuis dengan baik.

Setelah guru menjelaskan materi, setiap anggota kelompok

mempelajari dan mendiskusikan LKS, membandingkan jawaban dengan teman kelompok, dan saling membantu jika ada kesulitan. Setiap anggota harus melakukan yang terbaik bagi kelompoknya dan kelompok sendiri melakukan yang terbaik untuk anggotanya.

c. Kuis (*Quizzes*)

Setiap siswa bertanggungjawab untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan. Kuis dilakukan setelah 1-2 periode kerja kelompok.

d. Peningkatan Nilai Individu (*Individual Improvement Scores*)

Peningkatan nilai individu dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai jika siswa dapat berusaha keras dan hasil prestasi yang lebih baik dari yang diperoleh sebelumnya.

Setiap siswa dapat menyumbangkan nilai maksimum pada kelompoknya dan setiap siswa mempunyai skor dasar yang diperoleh dari rata-rata tes atau kuis sebelumnya. Selanjutnya siswa menyumbangkan nilai untuk kelompok berdasarkan peningkatan nilai individu yang diperoleh.

e. Penghargaan kelompok (*Team Recognition*)

Kelompok mendapat penghargaan jika rata-rata skor kelompok melebihi kriteria tertentu.³⁷

³⁷ Purwanti “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Partisipasi Siswa Melalui Strategi STAD Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VIII MTs laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Skripsi*, 2007, hal. 21.

4. Keaktifan Siswa

Proses belajar mengajar akan berlangsung dinamis ketika siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran. Bentuk keaktifan siswa dalam belajar salah satunya berupa pemusatan terhadap apa yang dijelaskan guru, yang disertai perenungan serta penerapan dalam bentuk penyelesaian soal. Jadi dalam pembelajaran keterlibatan siswa sangat dominan dalam aktivitas pembelajaran.

Aktivitas belajar tersebut meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas mental. Menurut Paul D. Dierich, aktivitas belajar tersebut digolongkan menjadi delapan yaitu:

- a. *Visual Activities* meliputi membaca, memperhatikan, percobaan, demonstrasi, mengamati, dsb.
- b. *Oral activities* meliputi mengatakan, merumuskan, menjawab, bertanya, memberi saran, diskusi, menanggapi, mengemukakan pendapat, presentasi, dsb.
- c. *Listening Activities* meliputi mendengar, menerima, diskusi, dsb
- d. *Drawing Activities* meliputi menggambar, membuat grafik, membuat peta diagram, dsb.
- e. *Writing Activities* meliputi menulis cerita, membuat rangkuman, menulis laporan, dsb.
- f. *Motor activities* meliputi melakukan percobaan, membuat model, bermain, dsb.

- g. *Mental Activities* meliputi mengingat, menganggap, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dsb.
- h. *Emotional Activities* meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, sedih, tenang, gugup, dsb.³⁸

Jenis aktivitas di atas mempunyai jumlah atau kadar yang berbeda tergantung pada segi mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya.³⁹

Untuk memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar dapat dilakukan beberapa cara yaitu:

- a. Untuk memperbaiki keterlibatan kelas
 - 1) Memberikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar
 - 2) Meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menuntut respon yang baik dari siswa. Gunakan berbagai cara atau teknik belajar, motivasi serta penguatan (*reinforcement*)
 - 3) Masa transisi antara berbagai kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara cepat dan luwes

³⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, cet III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 173.

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal. 141.

- 4) Memberikan pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai
 - 5) Mengusahakan agar pengajaran dapat lebih menarik minat siswa untuk itu guru harus mengetahui minat siswa dan mengaitkan dengan bahan dan prosedur pengajaran.
- b. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa
- 1) Kenalilah dan bantulah anak-anak yang kurang terlihat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut.
 - 2) Siapkanlah siswa secara tepat, persyaratan awal apa yang diperlukan untuk mempelajari tugas belajar yang baru
 - 3) Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan secara aktif dalam kegiatan belajar.⁴⁰

Selain itu, menurut Martinis Yamin peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa.
- b. Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman belajar.
- c. Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa.
- d. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencipta siswa kreatif serta menguasai konsep-konsep.

⁴⁰ Joko Supriyantoro, "Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pendekatan Problem Posing Pada Pelajaran Matematika di MTs Negeri Piyungan Kabupaten Bantul", *Skripsi*, 2006, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hal. 23.

- e. Melakukan pengukuran secara kontinyu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

5. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan kata “ajaib”. Sebab kata “motivasi” mengandung makna “tiada tapi ada”. Motivasi sulit dibuktikan secara kasat mata yang tampak hanya gejalanya saja.⁴¹

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁴²

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku; (2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu dan ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.⁴³

Sarlito Wirawan mengemukakan bahwa motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjuk pada seluruh proses

⁴¹ Satria Hadi Lubis, *Total Motivation*, (Yogyakarta: PRO-YOU, 2008), hal. 16.

⁴² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 3

⁴³ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 217.

gerakan itu termasuk situasi yang mendorong atau dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku, yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir perbuatan.⁴⁴ Motivasi juga diartikan sebagai proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama.⁴⁵

Dengan demikian motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu dan mampu membuat manusia semangat dan tidak semangat. Setiap orang memiliki motivasi yang berbeda tingkatannya.

b. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang akan menggerakkan jasmani dan rohani seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.⁴⁶ Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. tidak

⁴⁴ Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 64.

⁴⁵ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, ...hal . 510.

⁴⁶ Akhmad Sudrajat, "Teori-teori Motivasi", www.wordpress.com dalam Google.com.,2008.

Di sini, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran. Hal itu dapat dilakukan siswa dengan semangat untuk menyiapkan buku sebelum pelajaran dimulai, semangat untuk belajar yang ditunjukkan dengan wajah senang, perhatian menerima pelajaran dan respon yang tinggi saat pembelajaran berlangsung.

Ada beberapa teori-teori motivasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya adalah:

1) Teori Kepuasan (*Content Theory*)

Yang termasuk dalam teori ini adalah teori-teori yang meneliti faktor-faktor apa saja dalam diri individu yang menggerakkan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilaku individu. Di antara teori kepuasan adalah:

- a) Teori ini dikembangkan oleh Abraham Maslow bahwa ada lima tingkat kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan fisiologis yang paling mendasar sampai kebutuhan tertinggi yaitu aktualisasi diri. Menurut Maslow Individu akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang paling menonjol tergantung pada situasi tertentu.

b) Teori kebutuhan Mc Clelland (*Mc Celland Theory*)

Ia mengajukan teori motivasi yang berkaitan erat dengan konsep belajar. Ia berpendapat ada tiga kebutuhan

yang dapat dipelajari, yaitu, kebutuhan berprestasi (*need for Achievement*), kebutuhan berkuasa (*need for power*) dan kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*). Mc Clelland mengatakan bahwa jika kebutuhan seseorang sangat kuat, maka motivasinya akan kuat untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

2) Teori Proses (*Process Theory*)

Teori ini menguraikan dan menganalisa bagaimana perilaku digerakkan, didukung dan dihentikan. Yang termasuk teori ini antara lain:

a) Teori harapan (*Expectancy Theory*)

Dalam teorinya, Victor Vroom Menyatakan bahwa orang memilih cara bertingkah laku tertentu berdasarkan harapan akan apa yang akan diperoleh dari setiap tindakannya.

b) Teori Penentuan Tujuan (*Goal Setting Theory*)

Teori ini memusatkan pada proses penentuan sasaran diri mereka sendiri

c) Teori Penguatan (*Reinforcement Theory*)

Dikemukakan oleh B.F. Skinner, yang mengatakan bahwa tingkah laku dan konsekuensi positif (penghargaan) cenderung akan diulang. Sebaliknya tingkah laku dengan

konsekuensi negatif (hukuman) cenderung untuk tidak diulang.

c. Macam-macam Motivasi

Perhatian motivasi di sekolah telah dipengaruhi oleh prespektif kognitif untuk meningkatkan motivasi siswa untuk meraih pengalaman belajar ataupun prestasi. Ada dua macam motivasi yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni” atau motivasi yang sebenarnya. Motivasi ini timbul tanpa adanya pengaruh dari luar, sebagaimana dikemukakan oleh Emerson yang dikutip oleh Oemar Hamalik, bahwa.... *The reward of thing well done is to have done it.* Ini berarti, bahwa motivasi instrinsik adalah sifat nyata atau motivasi yang sesungguhnya, yang disebut *Sound Motivation.*⁴⁷

Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik⁴⁸.

Sedangkan Motivasi instrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti pujian, hadiah, peraturan, suri

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 1995), hal. 112.

⁴⁸ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, hal. 514.

tauladan dari orang tua, guru senang pada mata pelajaran yang diujikan itu.

Motivasi ini berperan sangat penting dalam kehidupan manusia karena motivasi inilah yang dapat menggerakkan, mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan. (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁹

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam hal:

- 1) Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran.
- 2) Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- 3) Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, hal. 23

5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.⁵⁰

6. Qur'an Hadis

Qur'an Hadis merupakan salah satu rumpun mata pelajaran agama yang diajarkan di seluruh Madrasah di Indonesia.

Al-Qur'an menjadi sumber nilai dan norma umat Islam⁵¹ yang memuat firman-firman Allah yang berisi petunjuk-petunjuk kepada manusia terkait dengan hukum serta ajaran dunia maupun akhirat. Sedangkan Hadis merupakan sumber kedua agama Islam. Apa yang telah disebut dalam Al-Qur'an dijelaskan atau dirinci lebih lanjut oleh Rasulullah.⁵²

Al-Qur'an dan Hadis ini menjadi penting dipelajari oleh orang Islam untuk mengetahui petunjuk-petunjuk hidup yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mata pelajaran Qur'an Hadis merupakan pelajaran wajib yang harus ditempuh siswa-siswa yang ada di Madrasah sedangkan di sekolah-sekolah umum, Qur'an Hadis sudah menjadi kesatuan menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi mata pelajaran ini meliputi hukum bacaan Al-Qur'an, memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi pada tema-tema tertentu tergantung pada kelas ataupun jenjang yang ditempuh.

⁵⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 61.

⁵¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 93.

⁵² *Ibid*, hal. 110.

Sedangkan materi yang dipelajari pada mata pelajaran Qur'an Hadis khususnya jenjang madrasah Tsanawiyah untuk kelas VIII semester II adalah menyadari setan sebagai musuh manusia, berlaku dermawan, dan cinta kepada Allah dan Rosul, dan standar kompetensinya; mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang setan sebagai musuh manusia, berlaku dermawan, memahami hadis-hadis tentang cinta kepada Allah dan Rasul dan juga mampu menerapkan ilmu tajwid dalam baca Al-Qur'an.⁵³ Sehingga pada kelas VIII siswa harus sudah mampu memenuhi standar kompetensi tersebut. Akan tetapi yang lebih penting adalah siswa mampu memahami dan mengamalkan apa yang ia peroleh di sekolah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Hipotesis Tindakan

Penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team-Achievement Division*) dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa kelas VIII D MTsN Wates Kulon Progo dalam pembelajaran Qur'an Hadis.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team-Achievement Division*) sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Qur'an

⁵³ Pengembangan Silabus Mata pelajaran Qur'an Hadis pada halaman Lampiran KTSP MTsN Kulon Progo 2008.

Hadis di kelas VIII D MTsN Kulon Progo adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya⁵⁴ juga untuk menjembatani antara teori dan praktek yang selama ini dianggap sebagai dikotomi.⁵⁵

PTK merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan yang faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau direkayasa. Dengan demikian PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan pembelajaran melalui kegiatan penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran

⁵⁴ Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 58.

⁵⁵ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal.52.

Qur'an Hadis. Dalam penelitian kolaborasi ini, peneliti terlibat langsung dalam penelitian, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai pelaksana tindakan, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru dan observer yang membantu untuk mengamati ketika tindakan sedang berlangsung..

Penelitian ini kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi dan keaktifan melalui tindakan yang dilakukan, dimana pengambilan data dilakukan secara alami dan data yang diperoleh berupa kata-kata dan angka.

2. Pendekatan Penelitian

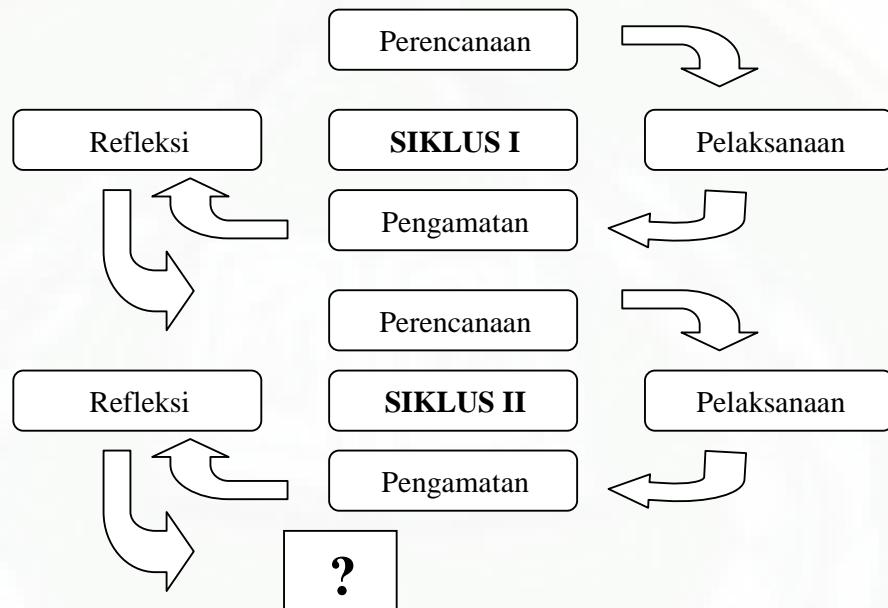
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.⁵⁶

3. Desain (model penelitian)

Oleh karena PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain maka mengakibatkan perbedaan dalam penyajian urutan metode penelitian. Dalam PTK prosedurnya mencakup: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta perencanaan tindak lanjut. Desain penelitian tindakan yang

⁵⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 50.

digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan model siklus. Model ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada tahun 1988. Secara rinci prosedur pelaksanaan PTK itu dapat digambarkan sebagai berikut:⁵⁷



Gambar I: Bagan Siklus PTK

4. Instrument Penelitian

a. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data

b. Lembar Observasi

Lembar ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas belajar-mengajar di kelas berlangsung, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa, bagaimana motivasi siswa dan juga untuk menilai keaktifan siswa

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan*, hal. 16.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berita data-data terkait dengan siswa, seperti nilai dan juga berupa foto untuk menggambarkan secara visual kondisi pembelajaran secara berlangsung.

d. Angket/kuesioner

Angket ini berupa pertanyaan kepada siswa mengenai aktivitas, sikap dan tanggapan mereka selama proses pembelajaran menggunakan strategi STAD. Angket terdiri dari 20 pertanyaan yang mengandung lima aspek motivasi yang ingin diamati. Berikut pembagian pertanyaan berdasarkan kelima aspek tersebut. Rasa senang, ketertarikan, perhatian siswa, rasa ingin tahu, dan antusiasme.

No.	Aspek	No. Pertanyaan
1.	Rasa Senang	1, 2, 11, 19, 20
2.	Perhatian	4, 5, 14, 17
3.	Rasa Tertarik	6, 7, 13, 16, 18
4.	Rasa Ingin Tahu	12
5.	Antusiasme	8, 9, 3, 10, 15

e. Wawancara

Wawancara yang dilakukan secara alamiah dan acak kepada siswa dan guru terkait aktivitas, tanggapan mereka selama proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui gambaran sekolah yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan juga pihak-pihak yang terkait.

f. Lembar kerja Siswa

Untuk mengetahui pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari.

g. Tes

Digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa hasil skor tes, skor tugas kelompok dan skor tes kelompok

5. Sumber Data Penelitian (*setting* penelitian)

Sumber data penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII D MTsN Wates Kulon Progo semester genap tahun akademik 2008/2009. Kelas VIII D yang merupakan *setting* penelitian tindakan kelas ini terletak di ujung sebelah utara madrasah, siswa di kelas ini berjumlah 33 siswa terdiri dari 16 siswa putra dan 16 siswa putri yang memiliki kemampuan atau kecerdasan yang bervariasi, siswa kelas tersebut di kalangan guru MTsN terkenal kelas yang siswa-siswanya berbeda dengan yang lain.

Di Madrasah ini siswa dibagi dalam kelompok-kelompok homogen berdasarkan prestasi belajar. Praktik ini dikenal sebagai *Ability Grouping* yang merupakan praktik memasukkan beberapa siswa dengan kemampuan yang setara dalam kelompok yang sama. Kelas VIII D merupakan kelas yang siswanya masuk dalam kategori rata-rata rendah.

Siswa kelas VIII D ini memiliki keunikan tersendiri, kelas ini mempunyai siswa yang memiliki kemampuan yang bervariasi. Dari hasil observasi ada 3 orang yang terlihat menonjol di kelas hal tersebut terlihat dari keaktifan mereka dan kemampuan menjawab pertanyaan yang

diajukan. Selain itu berdasarkan hasil belajar Qur'an Hadis, tiga orang tersebut memiliki nilai tertinggi, sebagian yang lain mempunyai kemampuan rata-rata baik, dan sebagian lainnya memiliki rata-rata rendah, hasil rincian nilai siswa dapat dilihat pada halaman lampiran.

Pembelajaran STAD membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang mempunyai kemampuan tinggi, rendah meupun berkemampuan rata-rata. Alasan utama pengelompokan semacam ini didasarkan bahwa pembelajaran kelompok itu penting karena setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga perlu menumbuhkan sikap kerjasama.

6. Prosedur (langkah-langkah penelitian)

a. Perencanaan Tindakan

Persiapan yang dilakukan sehubungan akan dilaksanakannya PTK, peneliti melaksanakan observasi awal pada tanggal 14 Januari 2009 untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan pembelajaran Qur'an Hadis. Kemudian menganalisis dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran terkait permasalahan pembelajaran di kelas VIII D dan menemukan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team- Achievement Division*).

Peneliti melakukan kegiatan pra tindakan satu pertemuan pada tanggal 25 Februari untuk mengetahui kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung dan juga bertujuan agar siswa dapat

menyesuaikan diri terhadap model pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus I.

Selanjutnya peneliti melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran dan dua observer yang merupakan TIM PTK dan membahas persiapan dan perencanaan pelaksanaan tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, satu siklus terdiri dari 2 pertemuan yang dimulai pada bulan Maret. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan Siklus I, diantaranya:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang atraktif dan menggunakan strategi STAD yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi para siswa
- 2) Membuat instrument pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran yang terdiri dari:
 - a) Soal Pre-test dan Post-test
 - b) Lembar observasi siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
 - c) Lembar observasi dan angket motivasi siswa untuk mengetahui sikap dan motivasi dalam proses pembelajaran
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan diperlukan dalam rencana tindakan

b. Pelaksanaan (Implementasi Tindakan)

Implementasi tindakan merupakan jabaran tindakan yang akan digelar, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Pada tahap ini, rencana pembelajaran yang telah disusun guru dengan peneliti dipergunakan sebagai dasar dalam menyelenggarakan Pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut diamati oleh 3 orang yang merupakan TIM PTK.

c. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan yang meliputi: Aktivitas guru, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan bahan ajar atau semua fakta yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh seluruh TIM dalam PTK

d. Refleksi

Pada fase ini adalah upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan, meliputi: (1) kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat (2) kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, (3) kemajuan yang telah dicapai siswa (4) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

7. Teknik Pengumpulan dan Analisis data

Dalam penelitian tindakan kelas guru merupakan instrument dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dengan menguraikan secara jelas terkait dengan pengamatan partisipatif, observasi aktivitas belajar siswa di kelas, penggambaran interaksi belajar di kelas dan sebagainya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Data kualitatif yang peneliti gunakan yaitu wawancara langsung kepada responden.. Data yang diungkap berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, motivasi belajar, antusias, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi dalam skripsi ini juga menggunakan statistik sederhana untuk membantu mengungkap data sebagai upaya memperoleh data atau informasi yang lengkap.

Sedangkan untuk data dari hasil pengamatan, dilakukan dengan proses tabulasi dalam bentuk prosentase. untuk mengorganisasikan data. Untuk data berbentuk angka tersebut setelah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel prosentase kemudian diberikan tafsiran sebagai berikut:

- a. 80 %-100 % = Kategori Baik
- b. 40 %-79 % = Kategori Cukup Baik

c. 0 %-39 % = Kategori Kurang⁵⁸

Sedangkan untuk angket motivasi, setelah angket diisi kemudian hasil angket dikelompokkan menurut kriteria yang ada dan hasil dari masing jawaban ditabulasikan ke dalam tabel, yang selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Angket terdiri dari 20 pertanyaan tertutup menggunakan skala Guttman dengan dua kategori pilihan S (setuju) dan TS (Tidak setuju) siswa mengisi dengan cara member tanda *Check* pada jawaban yang sesuai.⁵⁹

Skala Guttman merupakan skala kumulatif, skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas dan konsisten. Skala ini digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dan konsisten dari responden terkait dengan data yang ingin diungkap melalui pertanyaan yang dimunculkan dalam angket.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal.224.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 139.

persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian isi dalam skripsi terdapat empat bab yang antara satu dengan lainnya merupakan kesatuan. Masing-masing Bab tersebut menguraikan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun Bab I terdiri pendahuluan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan gambaran umum tentang MTsN Kulon Progo yang menguraikan tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, dan keadaan sarana prasarana. Gambaran tersebut berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang dari tempat penelitian.

Bab III merupakan pembahasan yang menguraikan paparan data terkait dengan kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan kemudian penerapan tindakan pada Siklus I, Siklus II, kemudian juga memaparkan pembahasan dan analisis pembelajaran Qur'an Hadis dengan menggunakan strategi STAD dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa kelas VIII D MTsN Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Sedangkan Bab IV yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadis kelas VIII D MTsN Kulon Progo sebelum pelaksanaan tindakan rendah. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang konvensional dengan menggunakan ceramah dan mencataat sehingga siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran, selain itu kegiatan pembelajaran tidak memicu siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Suasana kelas kurang kondusif untuk pembelajaran dikarenakan kegaduhan yang ditimbulkan siswa. Respon siswa dalam pembelajaran rendah, siswa terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran berlangsung.
2. Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran Qur'an Hadis terdiri dari dua Siklus dengan tahapan-tahapan diantaranya, perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Secara keseluruhan rencana (skenario) yang telah dibuat berjalan dengan lancar dengan perbaikan dan variasi yang dilakukan dengan adanya refleksi pada akhir setiap siklusnya. Penerapan STAD tertuang dalam kegiatan pembelajarannya yang meliputi presentasi kelompok, kerja kelompok, penghargaan kelompok, kuis, peningkatan nilai individu, penghargaan kelompok. Selain itu pembuatan soal dan kuis secara variatif juga ditekankan dalam penerapan pembelajaran ini. STAD merupakan strategi yang berpusat pada siswa sehingga siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam pembelajaran Qur'an Hadis yang dilaksanakan di kelas VIII D MTsN Wates Kulon Progo dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa. Peningkatan keaktifan siswa pada aspek perhatian siswa, kemauan bertanya, partisipasi dalam kelompok, antusisme dalam mengerjakan tugas, bekerjasama dalam kelompoknya, mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, mendengarkan pendapat orang lain dan menerima pendapat orang lain mengalami peningkatan yang baik jika dibandingkan pembelajaran sebelum tindakan ini dilaksanakan. Sedangkan dalam hal motivasi para siswa mempunyai rasa senang, perhatian, respon yang baik saat pembelajaran berlangsung ketertarikan, rasa ingin tahu, adanya tanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan, dan semangat. Selain itu, kondisi kelas semakin baik dalam proses pembelajaran dengan semakin bertambahnya siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Secara keseluruhan peningkatan yang terjadi pada kelas VIII D cukup baik, Pada aspek keaktifan siswa mengalami peningkatan pada observasi awal sebesar 35,5%, kemudian Siklus I 68,3% menjadi 80,7% pada Siklus II dengan demikian aspek tersebut mengalami peningkatan cukup baik yaitu 45,2%. Sedangkan untuk aspek motivasi siswa pada observasi awal 29,6%, kemudian pada Siklus I 65,8% dan menjadi 87,8% mengalami peningkatan cukup baik yaitu sebesar 58,2 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan analisis peneliti terkait dengan peningkatan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadis, masih banyak hal yang perlu perbaikan dan saran yang membangun. Adapapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Kepada Guru

Hendaknya para guru lebih kreatif untuk menemukan atau memodifikasi strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

2. Kepada Calon Peneliti

Kepada calon peneliti yang ingin menerapkan strategi STAD maupun melanjutkan PTK ini, hendaknya membaca dan mengoreksi hasil refleksi yang telah menunjukkan adanya hal-hal yang perlu diperbaiki pada setiap siklus agar pelaksanaan tindakan lebih baik.

3 Kepada Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan semangat dan dukungan kepada guru untuk terus mendukung pengembangan kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan cara mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau memberi bimbingan terkait dengan kemajuan pembelajaran yang saat ini sedang berkembang.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunian-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu. Namun demikian penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru untuk selalu mengembangkan kualitas pembelajaran yang dilakukanya di kelas dan menjadi guru inspirator bagi siswa-siswanya. *Ammin*

Peneliti

Eka Fitriani
05410140

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Daud Mohammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2004

Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali, 1986

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Arikunto, Suharsimidkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006

Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media cet II, 2007

Djohar, *Guru, Pendidikan dan Pembinaanya (Penerapanaya Dalam Pendidikan dan UU Guru)*, Yogyakarta: Grafika Indah, 2006

Dokumen Madrasah dalam Profil MTsN Wates Kulon Progo Yogyakarta

Dokumen Penilaian siswa dalam Pembinaan Baca Al-qur'an Bulan Ramadahan

Hamalik, Oemar , *Proses Belajar Mengajar*, cet III, Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2004

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan pembelajaran* Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2001

Imayyah, "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Biologi Pokok Bahasan Sistem Ekskresi Pada Manusia Melalui Strategi Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII MTsN Laboratorium UIN Sunan kalijaga Yogyakarta", *Skripsi*, Pendidikan Biologi Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2009

Ismail, *Strategi Pembelajaran agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008

Istadi, Irawati, *Agar Anak Asyik Belajar*, Bekasi: Pustaka Inti, 2005

- Lubis, Hadi Satria, *Total Motivation*, Yogyakarta: PRO-YOU, 2008
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Miarso, Hadi Yusuf, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Muhajir, "Pembelajaran Qiroah Dengan Metode Cooperative Learning Untuk Siswa Menegah", (skripsi), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Muhammad, S Rahman," Strategi Penyelenggaraan PAI di Sekolah", <http://Jurnal Iqro' Wordpress.com dalam Yahoo.com>,2008
- Nata, Abudin, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2004
- _____, *Metodolosi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Nana, Sudjana, Penilaiaan Hasil dan Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Nurhayati, "Eksperimentasi Metode Cooperative Learning Teknik Jigsaw Dalam Pembelajaran Qiroah Di Madrasah Aliyah Gandekan Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Purwanti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Partisipasi Siswa Melalui Strategi STAD Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VIII MTs laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ", *Skripsi*, Pendidikan Biologi Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ,2007
- Rumini, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: FIP-IKP,1999
- Rusyan A. Tabrani, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 1994
- Salim Peter, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta: Modern English press, 1991
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Santrock John W, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2007

- Silberman Melvin L., *Active Learning,: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Penerjemah: Raisul Muttaqien, Bandung: Nusamedia, 2006
- Slavin Robert E., *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Penerjemah: Nurulita Yusron, Bandung: Nusa Media, 2008
- Solihatin, Etin & Raharjo, *Cooperative Learning Analisis model Pembelajaran IPS*, Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2007
- Sudrajat Akhmad, "Teori-teori Motivasi", www.wordpress.com dalam Google.com.,2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,kualitatif, dan Rdan D)*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Sukmadinata, Syaodih Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: P.T remaja Rosdakarya, 2006
- Supriyantoro, Joko, *Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pendekaran Problem Posing Paa Pelajaran Matematika di MTs Negeri Piyungan Kabupaten Bantul*, (Skripsi) 2006
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet 3, 1997
- Usmar, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2005
- Uno, B. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukuranya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- _____, *Model pembelajaran Menciptakan Proses belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Widyaningsih, Siti, Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student-Team achievement Division*) Pada Materi Sistem Pernafasan manusia Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP negeri tempuran Magelang, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Wirawan, Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Yamin Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Gaung Persada Press, 2007

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah dan Waka Kesiswaan

1. Bagaimana Latar belakang berdiri madrasah ini dan perkembanganya sampai dengan saat ini?
2. Kapan madrasah ini berdiri dan siapakah pendirinya?
3. Dasar dan Tujuan pendidikan Madrasah ini?
4. Apa kelebihan yang di miliki Madrasah ini?
5. Bagaimana keadaan siswa terkait dengan jumlah siswa, perilaku serta input dan outputnya?
6. Bagaimana keadaan guru? Apakah mereka seudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan?
7. Bagaimana sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran di madrasah ini?
8. Apa harapan Madrasah ini di masa selanjutnya?

B. Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis

1. Menurut anda apakah sistem pembelajaran yang kita lakukan bersama sudah sesuai dengan yang diharapkan?
2. Menurut anda bagaimana respon siswa terkait dengan strategi pembelajaran yang diterapkan saat ini?
3. Dibanding strategi sebelumnya, strategi yang mana yang paling bapak suka?
4. Apakah anda senang menggunakan model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa?
5. Apakah anda terganggu dengan pembelajaran ini karena kelas menjadi aktif?
6. Apa kelebihan dan kekurangan strategi yang kita gunakan saat ini?
7. Menurut anda apa yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas?

C. Siswa Kelas VIII D MTsN Kulon Progo Yogyakarta

1. Apa yang kamu rasakan terkait dengan pembelajaran vr'an Hadis sekarang?
2. Apakah ada perbedaan suasana pembelajaran yang dilakukan guru hari ini dan sebelumnya?
3. Dimana letak perbedaannya?
4. Apakah kamu senang dengan strategi pembelajaran STAD yang diterapkan oleh guru?
5. Mengapa?
6. Dibanding dengan sebelumnya, apakah pembelajaran Qur'an hadis saat ini lebih menyenangkan?
7. Mengapa?

Lampiran 2

Format Observasi Perilaku Siswa

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

Berilah catatan sesuai indikator yang telah ditentukan selama kegiatan berlangsung.

Jenis Perilaku	Indikator	Catatan/Komentar
Antusias	<ul style="list-style-type: none">Menunjukkan rasa ingin tahu yang besarTampak bersemangat dalam mengerjakan tugasBerusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan	
Keceriaan	<ul style="list-style-type: none">Tampak Gembira dan senang selama mengikuti pembelajaranRomantik muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas	
Kreativitas	<ul style="list-style-type: none">Mengerjakan tugas kelompok, mencari sumber belajar selain dari buku dengan mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman.Mengungkapkan pendapat dan gagasan, memberikan contoh	

Catatan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pengamat

(Observer)

FORMAT OBSERVASI KELAS

Lampiran 3
Format Evaluasi Proses Kelompok

Hari/ Tanggal :

Kelompok :

Pokok Bahasan :

1. Apakah setiap anggota kelompok berpartisipasi?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah (anda dan teman anda) sudah berusaha membantu yang lain mengutarakan pendapat?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah anda sudah saling mendengarkan satu dengan yang lainya?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah anda menunjukkan tanda (misalnya menganggukkan kepala) bahwa anda mendengarkan?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah anda memuji rekan anda yang telah bekerja baik untuk kelompok (misalnya mengungkapkan pendapatnya yang bagus)?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah anda memperhatikan satu dengan lainya?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah anda saling bertanya?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang

- c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah anda seseorang dalam kelompok yang berbicara paling banyak?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

Saran saran untuk perbaikan Kelompok:

.....
.....
.....
.....

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Guru :
 Bid. Study/ Mt. Pelajaran :
 Topik Bahasan :
 Kelas/ Semester :

No	Aspek Yang Dinilai	Realisasi		Keterangan
		Ada (V)	Tidak (V)	
01.	Apersepsi			
02.	Memberi kesempatan untuk mengusulkan topic			
03.	Menyampaikan topic bahasan			
04.	Menarik perhatian siswa			
05.	Penekanan hal penting			
06.	Mendorong siswa aktif			
07.	Kemampuan mengelola kelas			
08.	Memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan			
09.	Pemberian waktu berpikir			
10.	Penguatan verbal			
11.	Penguatan non-verbal			
12.	Menggunakan waktu secara proporsional			
13.	Membantu mengumpulkan informasi			
14.	Membagi kelompok sesuai minat, keterampilan, dan keheterogenan.			
15.	Pembatasan jumlah kelompok			
16.	Memberi kesempatan untuk tanya jawab			
17.	Evaluasi bersama siswa			
18.	Post test			
Jumlah				

Yogyakarta,

Petunjuk pengisian:

Observer

1. Beri tanda V pada kolom yang tersedia.
 2. Keterangan diisi dengan catatan khusus dengan aspek dengan yang diamati jika dipandang perlu
- (.....)

NIM:

Lampiran 5

ANGKET MOTIVASI

Nama :

No. Absen :

Kelompok :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah nama dan nomor absen anda di tempat yang telah disediakan
2. Berilah Tanda Check (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda S (Setuju) dan TS (Tidak Setuju)
3. Jawablah dengan jujur
4. 1 soal 1 jawaban

No.	Pernyataan	S (Setuju)	TS (Tidak Setuju)
1	Saya senang setelah belajar Qur'an Hadis dengan menggunakan Pembelajaran ini		
2	Model pembelajaran ini membuat saya nyaman, suasana belajar menjadi tidak terlalu tegang dan formal		
3	Belajar dengan model ini menyenangkan karena memaksa saya untuk aktif dalam belajar		
4	Saya menjadi sangat memperhatikan materi ini		
5	Pembelajaran model seperti ini membuat perhatian saya lebih terfokus untuk memahaminya		
6.	Selain menarik model pembelajaran ini mengasyikkan		
7.	Saya tertarik dengan model pembelajaran ini karena ternyata saya mampu mengajarkan cara-cara berkomunikasi		
8.	Kemauan belajar saya meningkat setelah guru menerapkan model pembelajaran seperti ini		
9.	Kalo biasanya saya malas		

	mengeluarkan pendapat, dengan model pembelajaran ini saya menjadi bersemangat		
10.	Model pembelajaran yang diterapkan sangat membantu saya untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran		
11.	Ternyata pembelajaran Qur'an Hadis sekarang lebih menyenangkan		
12.	Saya menjadi bersemangat dan berusaha mencari keterangan tentang pelajaran Qur'an Hadis selain dari buku paket		
13.	Belajar dengan model pembelajaran ini membuat saya merasa dihargai, karena mereka mau mendengarkan pendapat saya		
14.	Saya dapat memperoleh informasi dari guru, teman sekelompok ataupun teman dari kelompok lain		
15	Model pembelajaran ini membuat saya mempunyai rasa ketergantungan terhadap teman ketika mengerjakan soal		
16.	Saya merasa tidak merasa tugas dan soal yang diberikan oleh guru memberatkan saya		
17.	Saya mengerjakan tugas (PR) yang diberikan oleh guru		
18	Saya dirumah mengulang pelajaran Qur'an Hadis		
19	Saya tidak senang jika pelajaran Qur'an Hadis kosong		
20	Menurut saya pelajaran Qur'an Hadis bukan pelajaran yang membosankan		

Jawablah dengan jujur.....Ingat! Allah selalu melihat perbuatan kita



Lampiran 6

Lembar Kerja Siswa

LEMBAR KERJA KELOMPOK

KELOMPOK :

Anggota :

Hari/tanggal :

Pokok Bahasan :

Soal

1. Bagaiman cara berinfak yang benar menurut Q.S al-Baqoroh ayat 263?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Mengapa kita tidak boleh membatalkan amalan kebajikan dengan mengungkit-ungkit apa yang telah kita berikan kepada orang lain?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Saat ini banyak orang dermawan yang mendermakan hartanya dan harus disiarkan ditelevisi agar diketahui oleh orang banyak. Apakah kedermawanan yang demikian itu dibenarkan dalam agama. Coba diskusikan dengan teman-temanmu fenomena tersebut?!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

LEMBAR KARJA INDIVIDU

Nama :
Kelas :
Kelompok :
No. Absen :

1. Tuliskan beberapa hal yang dapat menghilangkan pahala infak dan shodaqoh?

.....
.....
.....
.....
.....

2. Mengungkit apa yang telah diberikan kepada orang lain termasuk perbuatan.....

.....
.....

3. Perkataan yang baik akan lebih menentramkan hati orang yang meminta daripada diberi sedekah yang.....

.....
.....

4. apa yang dimaksud riyah?

.....
.....

5. Berikan salah satu contoh perbuatanmu yang menggambarkan perilaku berderma

.....
.....
.....



Selamat mengerjakan, ingat?? Motivasi yang tinggi pasti menghasilkan prestasi!!!

Lembar Latihan Siswa

Nama : _____

Hari/tanggal: _____

Kelompok : _____

								3.	
				1.					
2.									
								4.	
5						6			
		7							
								10	
9									
		11							

Mendarat

1. Orang yang dermawan oleh alloh dihindarkan dari.....takut
2. Sesuatu yang disebut dalam surat Al-Baqoroh ayat: 261 terjemahan dari
4. Allah melarang mengungkit-ungkit infak dan menyakiti perasaan orang yang menerima infak, karena perbuatan itu amat tercela, jika perbuatan itu dilakukan maka sama saja ia berbuat riya' (pamer) dalam hal ini alloh mengibaratkan seperti debu yang menempel diatas permukaan.....licin,kemudian tersiram air hujan yang lebat, maka debu itu lenyap, ini artinya tidak sedikitpun mereka bisa memetik buah dari amalanya baik didunia maupoun akhirat. Terjmahan dari
5. Mengungkit-ungkit amal kebaikan dan menyakiti hti orang yang membutuhkan infaq dapat menghilangkan.....
7. Dengan niat dan hati ikhlas Amar menafkahkan hartanya di jalan allah, ganjaran atas kebaikan yang akan diterimanya kelak berlipat.....atau terjemahan dari
8. Salah satu hal yang menghilangkan infaq dan sodaqoh adalah:.....perasaan yang menrima, baik secara langsung maupun tidak
11. Orang yang senang berderma akan dijauhkan dari rasa

Menurun

1. Orang yang memberikan sesuatu dengan tujuan agar orang menyebut orang yang gemar berderma, hal itu termasuk perbuatan.....
3. Surat al-baqoroh ayat: 261 menjelaskan tentang anjuran untuk berlaku.....
6. Siapakah yang berjanji akan memberi keuntungan berlipat ganda dikahirat kepada orang-orang menafkahkan sebagian dari kekayaan reski yang diterimanya.
8. Menyebut-nyebut mal kebaikan sama dengan...
10. Alloh memerintahkan kepada orang mukmin agar menafkahkan sebagian rezkinya dengan menjanjikan keuntungan yang lebih besar di.....

*Belajarlah Yang Rajin,, Yang Menentukan Masa Depanmu Adalah
Dirimu Sendiri*

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Kelompok :
Hari/Tanggal :

Carilah hukum bacaan Mad yang terkandung dalam ayat tersebut kemudian tuliskan dalam kolom dibawah ini!

No.	Hukum Bacaan	Contoh Kalimat	Jumlah	Ket.

“Ilmu Tanpa Amal Bagaikan Pohon Tanpa Buah”

Hasil Observasi Kelas (Catatan Lapangan)

Hasil Observasi Kelas Penelitian Tindakan Kelas

Hari/ Tanggal : Rabu 14 Februari
Waktu : 2x 40 Menit
Lokasi : Kelas VIIID MTsN Kulon Progo
Kegiatan : Observasi

Hari rabu 14 Januari 2009 Seperti hari-hari biasanya, siswa terlihat belum siap menerima pelajaran, ketika bel masuk berbunyi sebagian besar siswa khussunya yang putra masih diluar kelas dan sebagian lainnya masih di kantin sekolah, ketika guru terlihat berjalan kearah kelas mereka satu persatu memasuki kelas, ada beberapa siswa yang tidak menghiraukan kehadiran sang guru. Guru membuka pelajaran, kemudian menyampaikan materi yang akan dibahas pokok bahasan "Setan Musuh Manusia" guru menjelaskan materi tersebut dengan ceramah. guru meminta siswa untuk mencatat dibuku catatan terkait dengan materi yang dibahas. Kegiatan pembelajaran lebih banyak difokuskan untuk mencatat.

Kegiatan selanjutnya siswa diminta guru untuk membaca materi pelajaran yang ada dibuku teks secara bergiliran, siswa dikelas hanya sebagian kecil sdaja yang mendengarkan temanya yang sedang berbicara atau membacakan materi didepan kelas, setelah itu guru memberi tugas kepada siswa untuk guru meminta siswa untuk mencatat dibuku catatan terkait dengan materi yang dibahas. Kegiatan pembelajaran lebih banyak difokuskan untuk mencatat. Sebagian besar siswa di kelas sibuk menyalin catatan yang ada dibuku paket ke dalam buku catatan mereka. Beberapa siswa putra mengabaikan tugastersebut dan sibuk menggambar dan bercengkerama dengan teman sebngunya. Guru tiudak menghiraukan kegiatan mereka.

Suasana kelas ramai ketika guru tertidur, siswa tidak terkontrol hanya beberapa siswa putri yang megerjakan tugas tersebut, bahkan ada beberapa siswa yang keluar untuk makan dikantin, setelah jam hampir habis guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugasnya, guru menutup pelajaran dengan salam. Pelajaran Qur'an Hadis pada siang hari ini berakhir

Hasil Observasi Kelas Penelitian Tindakan Kelas

Hari/ Tanggal : Rabu, Tanggal 25 Februari
Waktu : 2x40 menit
Lokasi : Kelas VIII D MTsN Wates
Kegiatan : Pra Tindakan

Seperti sebelumnya, beberapa siswa kelas VIII D masih berada di luar kelas meskipun bel sudah berbunyi, mereka bergegas masuk ketika saya dengan bapak Sunoto berjalan ke arah kelas mereka, Guru membuka pelajaran kemudian menyampaikan kepada siswa bahwa mulai hari ini pelajaran qur'an hadis selama 6 pertemuan akan diajar oleh peneliti.

Siswa tidak begitu merasa asing dengan peneliti, karena sudah sering terlihat pada saat KKN PPL selama tiga bulan meskipun hanya sekali mengajar kelas mereka dalam mata pelajaran yang berbeda.

Peneliti memperkenalkan kembali diri saya, kemudian mereview ulang pelajaran yang dibahas pada minggu lalu.

Guru : "materi apa yang telah dibahas bersama Bapak Sunoto pada minggu lalu?.....ada yang bisa membantu saya untuk mengingatnya...?"

(tersenyum dan memandang siswa diseluruh kelas akan tetapi reaksi siswa tetap diam)

Guru :"saya yakin di kelas ini pasti masih ada yang mengingatnya.....(terdengar sura bersahutan siswa menjawab pertanyaan tersebut akan tetapi dengan suara yang lirih sepertinya takut dan enggan menjawab dengan keras di kelas)

Guru :"oya...sepertinya saya mendengar ada beberapa suara ditelinga saya..hayoo apa? ya..betul itu meteri yang kita bahas bersama, saya ingin ada yang angkat jari untuk menjawab keras (tetap saja siswa tidak ada yang berani berbicara di depan kelas)

Guru :"baik kalo tidak ada yang mau angkat tangannya berarti saya saja yang akan menunjuk? Yang duduk paling belakang pojok silahkan Darozi apa....

Darozi :(terdiam sejenak sambil senyum-senyum) hm...perilaku dermawan (menjawab dengan lirih)

Guru :"ya..ok bagus darozi,,, ada yang bisa melengkapi jawaban darozi?.....jangan malu untuk menjawab, berani berbicara di depan kelas itu bagus melatih kita untuk PD karena kita harus menumbuhkan PD pada diri kita dan kita harus punya slogan Every Day is PD day..(kelas ramai karena gelak tawa siswa)

Ketfi : "saya bu,, isi kandungan Q.S al-baqoroh ayat 263 yang membahas tentang bagaimana cara berinfaq yang benar yaitu dengan cara mengungkit .

Guru : ya betul bagus , ingatan masih kuat sekali.....

Selanjutnya menjelaskan bahwa kita akan melaksanakan pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya pada pertemuan yang akan datang.. Kemudian saya menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan STAD yang merukan salah satu metode *Cooperative Learning*, saya juga menjelaskan bahwa STAD berbeda dengan kerja kelompok yang lain.

Berdasarkan lembar kerja siswa dengan beberapa data terkait dengan prestasi belajar siswa, maka saya memaparkan pembagian kelompok dikelas menjadi 5 kelompok sesuai dengan kemampuannya secara variatif. Setelah itu saya meminta masing-masing kelompok berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing, suasana kelas ramai karena satu sama lain berpindah tempat dan mencari anggota kelompok.

Saya meminta kelas untuk dikondisikan saya menjelaskan bagaimana seharusnya belajar berkelompok masing-masing individu kelompok harus memberikan yang terbaik bagi kelompoknya, bahwa kerja kelompok bukan hanya 1 atau 2 orang yang berperan, akan tetapi semuanya berperan dalam pembelajaran ini.

Kemudian bersama siswa, saya membuat kesepakatan house role diantaranya:

Mendengarkan dan menghargai teman yang sedang berbicara

Tidak makan dan minum didalam kelas

Izin ketika keluar kelas

Memakai pakaian dengan rapi

Mempersiapkan buku pelajaran sebelum pelajaran dimulai

Masuk kelas tepat waktu

Santai tapi serius

Peneliti : " bagaiman sepakat ya dengan peraturan yang kita buat??OK!

Siswa : " yaaa ..ok!!.

(sebagian siswa serempak menjawab, tapi ada dua siswa putra yang tetap cuek dengan suasana dikelas dia asyik dengan pikirnya sendiri, peneliti selalu memanggil namanya berkali-kali biar dia ikut dan merasa kita butuhkan untuk aktif dalam aktivitas kelas).

Kemudian setelah siswa mengetahui model pembelajaran ini, saya memulai pembelajaran. Karena waktu tinggal sedikit maka saya mereview ulang pembelajaran pertemuan lalu dengan kuis kelompok mengajukan pertanyaan

" jika nanti ada yang bisamenjawab pertanyaan maka silahkan acungkan tanganya ya"

" apa tema yang dibahas minggu lalu? Tentang ap?

(Semua kelas terlihat diam ada beberapa siswa yang menjawab secara bersamaan akan tetapi dengan nada yang lirih, terlihat enggan dan takut untuk berbicara dikelas).

Akhirnya saya menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Karena waktu habis saya menutup pembelajaran dan tidak lupa memberi motivasi diakhir pembelajaran saya.

Kata motivasi hari ini " setiap manusia dilahirkan untuk cerdas, maka jangan sia-siakan itu, tunjukkan potensi yang ada pada dirikalian..."

Hasil Observasi Kelas Penelitian Tindakan Kelas

Hari/ Tanggal : Rabu, Tanggal 4 Maret
Waktu : 2x40 menit
Lokasi : Kelas VIII D MTsN Wates
Kegiatan : Pertemuan I (Siklus I)

Pada hari Rabu Tanggal 4 Maret 2009 pukul 10.10-11.25, pelaksanaan tindakan dimulai, Pada awal pertemuan sebelum siklus penelitian tindakan dilaksanakan siswa diberi penjelasan terkait dengan pentingnya belajar kelompok. Bahwa setiap orang dari kita mempunyai kelebihan dan kekurangan, dan untuk meminimalkan kelemahan, kita harus saling membantu, memberi dan menerima. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa belajar dengan mengatakan dan melakukan akan diperoleh daya serap yang tinggi atas perolehan hasil belajar, untuk itu yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata hendaknya ringan tangan dapat membantu mereka yang memiliki kemampuan dibawahnya. Penjelasan ini diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar dan siswa mengerti makna belajar kelompok.

Selanjutnya mengemukakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran dan juga menjelaskan strategi beserta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui dalam rencana pembelajaran.

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok kemudian memberi motivasi kepada masing-masing kelompok, guru melaksanakan apresepsi dengan menampilkan (mendemonstrasikan) sebuah gambar, guru mengimbau kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan terkait pendapat masing-masing kelompok terkait dengan gambar tersebut ."

Selanjutnya guru melanjutkan dengan menyampaikan pelajaran dengan contoh-contoh dan demonstrasi menarik. Setelah itu guru membagikan lembar kerja kelompok untuk didiskusikan dan hasil kerja tersebut harus dikemas secara menarik. Presentasi yang dilakukan masing-masing kelompok memang masih sederhana sekedar membacakan hasil dikertas plano yang ditempel di depan kelas.

Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil kerjanya, guru memberi umpan balik dan memaparkan hal-hal yang belum diungkap oleh siswa. Untuk mengingat kembali materi yang dibahas guru membagikan lembar kerja individu berisi pertanyaan-pertanyaan ringan terkait dengan materi yang dibahas, lembar kerja tersebut dikumpul diakhir pelajaran.

Setelah itu guru sedikit membri energizer (game ringan) agar siswa tidak bosan. Kemudian guru meminta masing-masing anggota kelompok untuk mempelajari materi yang akan dibahas minggu selanjutnya, yaitu tentang manfaat perilaku Dermawan dengan membaca buku, koran, melihat televisi maupun bertanya dengan orang-orang disekitarnya.Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan salam dan kata motivasi, "Motivasi tinggi pasti menghasilkan prestasi!!!

Hasil Observasi Kelas Penelitian Tindakan Kelas

Hari/ Tanggal : Rabu, Tanggal 11 Maret
Waktu : 2x40 menit
Lokasi : Kelas VIII D MTsN Wates
Kegiatan : Pertemuan I I(Siklus I)

Pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2009. Tidak seperti biasanya pada pertemuan kedua ini, kelas lebih kondusif dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, siswa masuk kelas tepat waktu hanya 1 siswa saja yang tidak masuk kelas tepat waktu ketika bel berbunyi.

Setelah siswa selesai menata bangku menjadi bentuk kelompok, Guru membuka Pelajaran dengan salam dan membangkitkan semangat siswa dengan memberi motivasi belajar. Setelah guru memastikan bahwa pada hari tersebut kehadiran siswa penuh, guru menanyakan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Siswa terlihat antusias bertukar jawaban yang diperolehnya masing-masing. Kelas terdengar gaduh oleh suara masing-masing kelompok yang sibuk menuliskan jawabannya.

Setelah masing masing kelompok mendapatkan juru bicaranya, presentasipun dimulai, kali ini siswa sudah terlihat tidak kaku seperti pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa terlihat antusias melakukan tanggapan dan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang mempunyai jawaban berbeda dengan kelompok-kelompok lain di kelas.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan tes individual sebisa mungkin soal yang diberikan membuat siswa tidak merasa sedang di tes yaitu dengan memberikan soal teka-teki silang.

Selanjutnya guru membahas bersama dengan siswa terkait dengan jawaban-jawaban teka-teki tersebut dengan kompetisi (mengadu cepat unutk menjawab). Pembelajaran di kelas sangat hidup sebagian besar siswa menjawab teka-teki tersebut.

Guru mengimbau kepada siswa agar perilaku Dermawan bukan hanya dipelajari di kelas akan tetapi diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru menutup pelajaran dengan salam dan kata Motivasi." Semangat dan ketekunan akan membuat orang-orang biasa menjadi unggul sedangkan kemalasan dan kelesuan membuat yang unggul menjadi biasa-biasa saja.

Hasil Observasi Kelas Penelitian Tindakan Kelas

Hari/ Tanggal : Rabu, Tanggal 25 Maret
Waktu : 2x40 menit
Lokasi : Kelas VIII D MTsN Wates
Kegiatan : Pertemuan I I(Siklus II)

Pada hari ini, mata pelajaran Qur'an Hadis pokok bahasananya adalah bacaan Mad, materi terkait dengan pokok bahasan itu haruslah disampaikan dengan jelas karena sebagian besar siswa di kelas ini bacaan al-qur'anya belum lancar. Oleh karena itu, untuk pertamuan ini selama 2 jam pelajaran akan membahas mad asli dan 4 macam jenis mad far'i. tempat duduk kali ini menggunakan model klasikal. Guru membuka pelajaran, kemudian sedikit memberikan game energizer untuk dapat memicu siswa untuk berkonsentrasi.

Guru : Sebelum kita memulai pelajaran pada siang hari yang panas ini..dan semuanya lapar..kan?he...setelah pelajaran ini nanti makan dirumahnya masing-masing ya....Ok sekarang angkat kedua tangannya perhatikan instruksi saya, silahkan lakukan apa yang saya katakan, akan tetapi jangan tirukan apa yang saya lakukan, baik kita mulai, pegamng mata (beberapa siswa tidak memegang mata akan tetapi memegang dagu menirukan yang guru lakukan, game itu membuat siswa tertawa..)

Setelah beberapa menit, siswa mulai dapat dikondisikan dan tertarik pada guru, selanjutnya guru membuka pelajaran dan menjelaskan indikator pembelajaran kepada siswa.

Guru memulai pembelajaran dengan mendemonstrasikan bacaan Mad dengan menggunakan kertas plano dan asturo agar dapat menarik minat siswa untuk memperhatikan, kemudian mengulang-ulang materi dan meminta siswa untuk bergantian menjelaskan kepada siswa yang lain ke depan kelas untuk memberi contoh bacaan-bacaan tersebut.

Meskipun materi yang dibahas pada hari ini sangat sedikit akan tetapi sebagian siswa faham. Hal itu dapat terlihat ketika ada kuis Who Im I? atau kuis siapa aku?? diakhir pelajaran mereka bisa membedakan ke empat bacaan Mad tersebut.setelah kuis selesai dan guru bersama siswa meninjau ulang materi pelajaran kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

Hasil Observasi Kelas Penelitian Tindakan Kelas

Hari/ Tanggal : Rabu, Tanggal 1 Maret
Waktu : 2x40 menit
Lokasi : Kelas VIII D MTsN Wates
Kegiatan : Pertemuan I I(Siklus II)

Kegiatan pembelajaran pada hari Rabu tanggal 1 April ini suasana kelas kondusif dan luar biasa siswa mempunyai antusiasme tinggi, guru membuka pelajaran dengan menanyakan atau mereview ulang pelajaran pertemuan lalu.beberapa siswa memberikan jawabanya,

- Guru : ada yang masih ingat pada minggu kemaren kita mempelajari apa?
- Ika : bacaan Mad
- Guru : Bagus ika..sekarang saya ingin bertanya pada anggit sebutkan salah satu Mad yang kita pelajari minggu lalu apa?
- Anggit : (tersenyum) Mad bu...(menjawab lirih)
- Guru : iya yang keras nggit biar temenya mendengar..Mad apa saja?
- Anggit : Mad asli, mad jaiz munfasil, mad arid lisukun..
- Guru : bagus sekali Anggit...andai saja setiap pembelajaran kamu memperhatikan dan tidak membuat gaduh di kelas saya yakin kamulebih luar biasa pada hari ini, tingkatkan belajarnya, dan fokus terhadap pelajaran ya, bukan saaja pada pelajaran qur'an Hadis ini tapi semuanya...ya
- Guru : baik ...saya peracaya semuanya masih faham dan tahu bacaan Mad yang telah kita pelajari pada pertemuan sebelumnya, Oleh karena itu, pada siang hari ini, silahkan dikerjakan secara kelompok soal-aoal yang indah ini secara berkelompok.

Masing-masing siswa duduk sesuai kelompoknya dan berdiskusi mengerjakan soal yang diberikan, kelompok serius mengerjakan soal.

Guru mengimbau adanya pembagian kerja yang baik pada masing-masing kelompok kemudian dilanjutkan dengan presentasi kelas. Sebelum presentasi kelas dimulai guru memberikan motivasi.

Diakhir pelajaran guru memberikan *reward* bagi siswa yang paling aktif dan kelompok terbaik. Hal ini sebagai pemicu semangat belajar mereka. Siswa terlihat menyuki model pembelajaran ini'. Kalian semua adalah peserta didik atau siswa MTsN Wates yang disiapkan menjadi peserta didik yang mempunyai keunggulan dalam prestasi, mulia dalam budi . Tunjukan bahwa siswa Madrasah juga tidak kalah dengan sekolah umum lainnya, tidak kalah dengan sekolah lain, kita mempunyai nilai plus. Dan Menjadi siswa Madrasah janganlah minder harus PD ketika ada kegiatan diluar siswa Madrasah harus OK!berani tampil di depan, berani berbicara, nah....mumpung masih kelas 2 masih Madrasah Tsanawiyah berlatihlah berbicara di depan kelas menyampaikan gagasan, dan lain sebagainya.

**DAFTAR NILAI QUR'AN HADIS
OBSERVASI AWAL
KELAS VIII D MTsN KULON PROGO YOGYAKARTA**

N0.	NAMA	NILAI SISWA
1	ADAM NUGROHO	70
2	AMINAH	70
3	ANDI SUPANDI	75
4	ANGGIT KURNIA PUTRA	42
5	ANTIKA YUNI PARATIW	50
6	APRI KURNIAWAN	53
7	ARUM DWI ANUNGTYAS	57
8	AYU SETYONINGSIH	58
9	BUDIANTO	65
10	DAROJI	70
11	DWI MARWANTO	65
12	FARADILLAH WIDYASINTA RAKHMA	65
13	FITRIA HANDAYANI	67
14	HANIFAH JANNATUL KHOIR	70
15	HESTI IRMAWATI	71
16	IDHA RYYANI	75
17	IKA APRIYANI	56
18	IKA MEILA SARI	72
19	JAZIM LATIFAH	59
20	KETFIYAH	95
21	KRISDIYANTO	45
22	LULUT WILASTRO	64
23	MARDIYANTO	57
24	MUH HAFIDZ MUTHOHAR	80
25	MUHAMMAD ROIS RINJANI	80
26	PUTERI NOVIEA AZYARI	45
27	RIAN MENDRAS TAMA	80
28	RIZAL MUSTOFA	65
29	SOLICH NGAZIZ	65
30	TITK ANDRIYANI	65
31	VITA FATIMAH	75
32	YUNI KARTIKASARI	65
33	YUNIKA SURIS TRIANTO	56